

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, salah satu unsur yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar adalah media pembelajaran. Media secara garis besar merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Oleh karena itu, untuk proses belajar mengajar yang baik guru harus menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Dewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Setiap guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia, untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang

media pembelajaran¹. Seyogianya guru juga berkemampuan untuk memilih media yang tepat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kemampuan guru tersebut dibutuhkan pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar termasuk pada mata pelajaran IPA.

Pembelajaran IPA di sekolah pada umumnya adalah sebagai usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, menggunakan prosedur yang benar (*true*), dan dijelaskan dengan penalaran yang sah (*valid*) sehingga dihasilkan suatu kesimpulan yang betul (*truth*)². Pendidikan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri dan alam sekitar.

Ilmu Pengetahuan Alam menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar, oleh karena itu, mata pelajaran IPA berfungsi untuk menguasai konsep dan manfaat Sains dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media

¹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 2.

² Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 2.

pembelajaran seperti globe, grafik, gambar, dan sebagainya. Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar juga diproses oleh siswa³

Salah satu materi dalam mata pelajaran IPA di MI adalah materi tentang sumber daya alam, bahan pelajaran tersebut menurut siswa memiliki kesukaran yang cukup tinggi, sehingga sukar pula untuk dipahami mereka karena materi ini sulit untuk disampaikan dengan pengalaman langsung karena komponen materi ini berupa benda-benda hidup maupun benda tak hidup serta berbagai lingkungan seperti perairan, pepohonan, hewan, dan lain sebagainya yang sulit untuk dijangkau mereka, apalagi bagi siswa yang mulai dari awal sudah kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan gurunya tersebut. Ditambah lagi pada pembelajaran tersebut biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab saja tanpa menggunakan media apapun.

Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan selama ini akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. ketika dilakukan wawancara dengan guru kelas III MI TPI Keramat Banjarmasin, guru kelas III mengatakan bahwa hanya sebagian siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 70. Hal tersebut harus mendapatkan perhatian yang lebih oleh setiap guru, agar selalu berusaha menciptakan alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi selama ini. Oleh karena itu, keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat diharapkan agar hasil belajarnya memuaskan.

³ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rnika Cipta, 2002), h. 137.

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikannya. Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 29 Ayat 3 yaitu ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Terkait dengan ke empat kompetensi tersebut maka sebagai seorang guru harus mampu mengembangkan ke empat kompetensi tersebut supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, tercapainya tujuan pembelajaran serta menuai hasil yang maksimal.⁴

Untuk mencapai kualitas pembelajaran tersebut, maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan harus ditingkatkan. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Diantara upaya yang dimaksud adalah penggunaan media pembelajaran. Dengan penggunaan media diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa. Guru juga dituntut untuk mampu mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan, karena media adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.⁵

⁴ Yusida, *Penggunaan Media Wayang Kartun Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas III Di Mi Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016*, Skripsi, (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2016), h. 4.

⁵ *Ibid.*, h. 4.

Penggunaan media sebagai alat bantu mengajar terdapat dalam firman Allah Swt. surah An-Nahl ayat 89 yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا

لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Mengenai firman Allah Swt. ﴿وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ﴾ “Dan Kami

turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur’an) untuk menjelaskan segala sesuatu”. Al-Auza’i mengatakan: “Yakni dengan sunnah” bahwa maksudnya wallahu a’lam, sesungguhnya yang diwajibkan kepadamu hanyalah menyampaikan Al-Qur’an yang Dia turunkan kepadamu, yang Dia akan mintai pertanggung jawaban kepadamu mengenai hal-hal tersebut kelak pada hari kiamat.⁶

Dalam ayat di atas secara tidak langsung Allah Swt, mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat atau benda sebagai suatu media dalam menjelaskan sesuatu. Sebagaimana Allah Swt, menurunkan Al-Qur’an kepada Nabi Muhammad Saw, untuk menjelaskan sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seseorang menggunakan suatu media tertentu untuk menjelaskan segala hal.

Media pembelajaran yang dikemas dengan baik dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa untuk belajar serta mengingatkan kembali akan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari. Media pembelajaranpun dapat menghubungkan kembali antara konsep-konsep yang sudah diketahui dengan konsep-konsep yang akan dipelajari.⁷ Oleh karena itu, guru perlu

⁶ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi’i. 2004), h. 96.

⁷ Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam...*, h. 195.

menggunakan media sebagai alat bantu dan menarik perhatian siswa, sehingga pembelajaran IPA mengenai sumber daya alam dapat berjalan efektif dan efisien. Media juga memberikan banyak manfaat terutama untuk anak usia SD/MI yang masih dalam tahap operasional konkret, dimana pada tahap ini anak dapat menyelesaikan masalah yang mengacu pada pengalaman langsung.

Berangkat dari hal tersebut maka peneliti mengambil suatu penelitian eksperimen untuk mengatasi masalah-masalah hasil belajar siswa kelas III di MI TPI Keramat Banjarmasin. Salah satu cara peneliti ialah melakukan pemilihan dan penentuan media dan metode yang sesuai, yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Boleh jadi dari sekian keadaan salah satu penyebabnya adalah faktor media dan metode. Karena tidak adanya penggunaan media dan penerapan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa IPA merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang tentunya membutuhkan media, dan media paling konkret adalah melalui pengalaman langsung atau dengan membawa benda nyata di dalam kelas. Namun karena materi tentang sumber daya alam ini sulit untuk disampaikan dengan pengalaman langsung karena komponen materi ini berupa benda hidup maupun benda tak hidup serta sulit untuk dijangkau mereka. Oleh karena itu dibutuhkan media pengganti pengalaman langsung, dan media pengganti yang paling tepat untuk materi tersebut adalah media diorama dan media gambar, karena saat guru menjelaskan siswa dapat menyimak sambil melihat gambaran tentang alam tersebut serta seperti aslinya sehingga

pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Perbandingan Hasil Belajar Media Diorama dengan Media Gambar dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas III MI TPI Keramat Banjarmasin”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas III A dengan penggunaan media diorama pada pembelajaran IPA di MI TPI Keramat Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas III B dengan penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA di MI TPI Keramat Banjarmasin?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media diorama dengan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas III MI TPI Keramat Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul penelitian ini sebagai berikut:

- 1 Perbandingan adalah perbedaan (selisih). Maksud perbandingan di sini adalah perbandingan hasil belajar IPA yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran diorama dan media gambar pada materi sumber daya alam.

- 2 Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes objektif yaitu pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam yang terfokus pada ranah kognitif.
- 3 Media diorama adalah media yang berupa pemandangan tiga dimensi mini yang bertujuan untuk menggambarkan pemandangan yang sebenarnya. Pemandangan yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah kenampakan alam yang ada pada materi sumber daya alam.
- 4 Media Gambar adalah segala sesuatu yang bisa diwujudkan secara visual 2 dimensi sebagai pemikiran atau curahan yang bermacam-macam. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media gambar yang dibuat oleh peneliti sendiri. Gambar yang dimaksud dalam hal ini adalah gambar-gambar tentang alam pada materi sumber daya alam.
- 5 Pembelajaran IPA merupakan suatu usaha manusia dalam memahami alam semesta. Pembelajaran IPA yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah upaya guru untuk untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik, untuk mampu memahami segala potensi sumber daya yang ada di alam agar mampu memanfaatkan, memelihara dan melestarikannya, dalam penelitian ini materi sumber daya alam kelas III semester II.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa siswa kelas III A yang diajarkan dengan media diorama pada pembelajaran IPA di MI TPI Keramat Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa siswa kelas III B yang diajarkan dengan media gambar pada pembelajaran IPA di MI TPI Keramat Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media diorama dan media gambar pada siswa kelas III MI TPI Keramat Banjarmasin.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya teori media diorama dan gambar dalam pembelajaran IPA.

1. Guru
 - a. Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi.
 - b. Meningkatkan kualitas pembelajaran dari segi proses dan hasil dengan menggunakan alat bantu mengajar (media pembelajaran) khususnya penggunaan media diorama dan media gambar.

2. Siswa

- a. Menumbuhkan semangat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA.

3. Sekolah

- a. Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dari segi proses dan hasil belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa.

4. Mahasiswa

- a. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Sebagai bahan informasi dan wawasan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Tinjauan Pustaka

Peneliti merujuk pada beberapa literatur hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu :

- 1 Penelitian yang dilaksanakan oleh Riris Rahayu⁸ dengan judul *“Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Media Diorama Lipat pada Siswa III SDN Nganut 07 Tulungagung 2015”* yang menjelaskan tentang efektivitas media diorama dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

⁸ Riris Rahayu, Mahasiswa dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

Adapun relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kesamaan dalam menggunakan media diorama sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada objek mata pelajaran yang diteliti, Riris rahayu pada mata pelajaran IPS sedangkan peneliti pada mata pelajaran IPA.

- 2 Penelitian yang dilaksanakan oleh Yoga Kresatama⁹ dengan judul *“Penggunaan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Arah dan Letak Rumah pada Siswa Kelas 1A SD Muhammadiyah 09 Malang 2013”* yang menjelaskan tentang keefektifan media diorama dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

Adapun relevansi penelitian tersebut dengan peneliti adalah kesamaan dalam penggunaan media diorama dalam penelitian, perbedaannya terletak pada jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Yoga Kresatama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.

- 3 Penelitian yang dilaksanakan oleh Indah Purnama Sari¹⁰ dengan judul *“Pengembangan Media Diorama Berbasis Audiovisual pada Pembelajaran PKn Materi Keputusan Bersama Kelas V SDN Tambakaji 04 Semarang tahun 2016”* yang menjelaskan tentang keefektifan pengembangan media diorama

⁹ Yoga Kresatama, Mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang.

¹⁰ Indah Purnama Sari, Mahasiswa dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

berbasis audiovisual sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.

Adapun relevansi penelitian tersebut dengan peneliti adalah kesamaan dalam penggunaan media diorama, hanya saja penelitian Indah Purnama Sari menggunakan media diorama berbasis audiovisual sedangkan peneliti menggunakan media diorama berbasis visual 3 dimensi, dan perbedaannya juga terletak pada mata pelajaran yang diteliti, Indah Purnama Sari pada mata pelajaran PKn sedang peneliti pada mata pelajaran IPA.

- 4 Penelitian yang dilaksanakan oleh Rita Ardianti¹¹ dengan judul *“Penerapan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN Gerunung Tahun Ajaran 2015/2016.”* yang menjelaskan tentang pengaruh penggunaan media diorama terhadap hasil belajar IPA.

Adapun relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kesamaan jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian eksperimen dengan menggunakan media diorama. Perbedaannya, peneliti melakukan penelitian pada materi pokok sumber daya alam di kelas III MI TPI Keramat Banjarmasin., sedangkan Rita Ardianti pada materi pokok peristiwa alam dan dampaknya terhadap makhluk hidup serta lingkungan di kelas V SDN Gerunung.

- 5 Penelitian yang dilaksanakan oleh Anisykurlillah Ika Murtiana¹² dengan judul *“Pengaruh penggunaan media diorama terhadap hasil belajar IPA tentang*

¹¹ Rita Ardianti, Mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.

¹² Anisykurlillah Ika Murtiana, Mahasiswa dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

ekosistem pada siswa kelas V SD Grogol Bantul” yang menjelaskan tentang pengaruh media diorama terhadap hasil belajar IPA.

Adapun relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kesamaan penelitian menggunakan media diorama untuk mengetahui hasil belajar IPA, perbedaannya hanya terletak pada materi dan jenjang kelas yang akan di ajarkan, Anisykurlillah Ika Murtiana pada materi ekosistem kelas V SD Grogol Bantul, sedangkan peneliti pada materi sumber daya alam kelas III MI TPI Keramat Banjarmasin.

G. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan penulis yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media diorama dengan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas III di MI TPI Keramat Banjarmasin.

H_o : Tidak Terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media diorama dengan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas III di MI TPI Keramat Banjarmasin.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistem penulisan ini, penulisan dibagi ke dalam lima bab. Pada setiap bab tersebut memuat beberapa masalah dan pembahasan sebagaimana tergambar dibawah ini:

Bab I pendahuluan, yang memuat latar belakang penelitian, perumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, alasan memilih judul, hipotesis penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis tentang media pembelajaran (pengertian media pembelajaran, tujuan penggunaan media pembelajaran, fungsi, kegunaan dan peran media pembelajaran, kriteria pemilihan media pembelajaran, media diorama, media gambar), hasil belajar (pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar), pembelajaran IPA (pengertian pembelajaran, pengertian IPA, pengertian pembelajaran IPA).

Bab III metode penelitian, yang memuat tentang jenis dan pendekatan, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah skenario penelitian, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, proses penggunaan media diorama dan media gambar, pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, hasil uji coba soal *pre-test* dan *post-test*, deskripsi kemampuan awal IPA siswa, deskripsi hasil belajar IPA siswa, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan bab terakhir, yaitu penutup yang memuat tentang simpulan dan saran-saran.